
POLA ASUH DAN PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI

Ika Aprilia Kusumastuti

Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, Indonesia

Corresponden E-mail: ikaaprilia95@gmail.com

ABSTRAK

Aspek perkembangan yang penting untuk dioptimalkan pada anak usia dini adalah nilai agama dan moral (NAM). Nilai ini ditanamkan oleh orang tua melalui peran dan pola asuh yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola asuh dan peran orang tua dalam pengembangan NAM pada anak usia dini. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik purposive sampling. Subjek penelitian terdiri dari lima wali murid di Pos PAUD Tunas Cempaka Desa Kadokan, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, kategorisasi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua menanamkan nilai agama dan moral melalui pola asuh demokratis, keteladanan, pembiasaan, serta penguatan dengan nasihat yang disampaikan secara rutin. Implikasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara orang tua dan lembaga PAUD dalam merancang strategi pembiasaan nilai agama dan moral sejak dini, sehingga dapat memperkuat fondasi karakter anak dan mendukung terciptanya generasi yang religius, berakhlak mulia, serta mampu menghadapi tantangan perkembangan sosial di masa depan.

Kata Kunci: Pola Asuh; Peran Orang Tua; Nilai Agama; Moral; Anak Usia Dini.

ABSTRACT

An important aspect of development that needs to be optimized in early childhood is religious and moral values (NAM). These values are instilled by parents through appropriate parenting roles and patterns. This study aims to analyze parenting patterns and parental roles in the development of NAM in early childhood. The study uses a qualitative descriptive approach with purposive sampling techniques. The research subjects consisted of five parents at the Tunas Cempaka Early Childhood Education Center in Kadokan Village, Grogol District, Sukoharjo Regency. Data were collected through in-depth interviews and analyzed using data reduction, categorization, data presentation, and conclusion drawing stages. The results showed that parents instilled religious and moral values through democratic parenting, exemplary behavior, habituation, and reinforcement through regular advice. The implications of this study emphasize the importance of collaboration between parents and PAUD institutions in designing strategies for instilling religious and moral values from an early age, thereby strengthening children's character foundations and supporting the creation of a generation that is religious, virtuous, and capable of facing future social development challenges.

Keywords: Parenting Patterns; Parental Roles; Religious and Moral Values; Early Childhood

A. PENDAHULUAN

Pondasi nilai-nilai agama dan moral (NAM) mulai terbentuk sejak anak berada pada masa awal Anak usia dini (AUD). NAM yaitu salah satu aspek dari beberapa aspek perkembangan yang menjadi bagian utama dalam perkembangan anak usia dini. Moralitas ialah kemampuan bisa membedakan perilaku salah dan benar serta dapat ditafsirkan bagaimana anak memilih alternatif yang baik, serta bagaimana anak-anak membentuk atau dapat menciptakan moralitasnya melalui ikatan yang saling berguna dengan lingkungannya (Dahl & Killen, 2018).

Proses internalisasi NAM tidak dapat dilepaskan dari peran utama orang tua. Kewajiban orang tua menjadi sangat krusial dalam membangun anak karena kedua orang tua adalah figur utama yang berada dalam lingkup interaksi anak sehari-hari. Pola asuh atau parenting sangat berpengaruh dalam lingkungan keluarga karena hampir mayoritas waktu anak digunakan bersama orang tua. Orang tua berperan menanamkan nilai-nilai yang berhubungan keagamaan serta moral sebagai dasar utama perkembangan kepribadian dan perilaku anak. Penelitian oleh (Jamiatul et al., 2020) menegaskan bahwa peran orang tua akan memberikan penguatan yang signifikan terhadap pembentukan NAM. Komitmen serta hubungan kedua orang tua juga berperan penting. Orang tua yang memiliki komitmen kuat akan mendorong anak memiliki pemahaman NAM yang lebih baik.

Hasil observasi di Pos PAUD Tunas Cempaka menunjukkan ada beberapa kasus perilaku peserta didik atau AUD yang kurang baik atau kurang sesuai dengan nilai keagamaan dan moral, Contoh perilaku itu diantaranya: ada Sebagian anak yang tidak patuh pada guru, ada anak suka membantah ketika di perintah guru, ada anak melakukan *bullying*, menyakiti, memukul atau mendorong teman, merampas milik teman, ada anak yang berbicara tidak sopan dalam kelas, ada anak yang kurang dapat melaksanakan kedisiplinan yaitu contohnya anak masih sering terlambat saat masuk sekolah, dan juga ada anak belum dapat menjaga kebersihan lingkungannya yaitu suka membuang sampah sembarangan. Saat proses Pembelajaran di Pos PAUD tunas Cempaka Kadokan Grogol Sukoharjo juga terlihat beberapa anak yang kondisinya kurang dapat menyesuaikan diri dalam kegiatan keagamaan seperti saat doa Bersama belum bisa tenang. (Astri Mahesa et al., 2022)

Banyak faktor yang menyebabkan anak terhambat dalam internalisasi nilai keagamaan dan moral yang baik, salah satu faktornya karena pengaruh negatif gadget. Saat ini gadget atau media digital menjadi hal yang biasa dilihat dan didengar oleh anak usia dini, khususnya penggunaansmartphone melalui youtube, tiktok, atau aplikasi game yang merupakan media yang paling sering di lihat oleh anak usia dini pada saat ini. Gadget memang memberi tontonan yang menarik dan menghibur anak. Akan tetapi selain itu gadget juga memuat tontonan dan yang tidak baik untuk anak. Anak kadang mencontoh perkataan dan perilaku yang buruk dari yang mereka lihat melalui gadget. Penggunaan gadget tanpa pengawasan orang tua dapat berdampak negatif pada anak. (Prihatini et al., 2022) menyebutkan bahwa pengaruh negatif pada pembentukan karakter dan moral anak dapat dipengaruhi oleh konten-konten negatif dari gadget. Konten atau video yang menampilkan tontonan yang kurang baik sehingga dapat mengakibatkan anak berperilaku kurang sopan.

Selain faktor diatas, faktor lingkungan sekitar anak juga terkadang berpengaruh pada AUD. AUD mencontoh perilaku buruk dan kata-kata kasar dari teman atau orang yang lebih dewasa disekitarnya. Pengaruh negatif lingkungan sosial lainnya contohnya lingkungan sosial yang tidak kondusif, seperti teman sebaya atau yang lebih tua yang berperilaku tidak sesuai norma kesopanan di masyarakat juga lingkungan yang penuh kekerasan itu dapat menghambat internalisasi NAM. Segala ucapan dan tindakan AUD berhubungan dengan internalisasi NAM yang mereka fahami. Karena Penanaman dan pemahaman NAM pada anak yang benar maka anak akan mampu membedakan perbuatan yang baik serta yang buruk sehingga anak dapat berfokus menghindari perilaku yang menyimpang. (Hidayati, 2019)

Melihat urgensi dari pentingnya pembahasan mengenai hal yang telah disebut diatas, maka riset ini mempunyai tujuan untuk memahami pola asuh dan kewajiban orang tua kepada perkembangan NAM pada AUD. Bagaimana orang tua mengatasi kendala-kendala dalam pola

asuhnya, dan juga bagaimana orang tua mengatasi pengaruh eksternal yang menghambat pembentukan NAM secara utuh melalui pengasuhan dan kewajiban orang tua di rumah. Setiap orang tua tentu mempunyai strategi dan upaya khusus dalam menjalankan kewajibannya sebagai orang tua karena penanaman NAM saat usia dini akan berdampak pada kehidupan anak hingga saat dewasa nanti.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral (NAM) pada anak usia dini melalui pola asuh yang diterapkan di lingkungan keluarga, mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam proses internalisasi NAM baik dari faktor internal maupun eksternal seperti pengaruh gadget dan lingkungan sosial, serta menggali strategi dan upaya orang tua dalam mengatasi hambatan tersebut melalui pengawasan, pembiasaan, dan keteladanan. Selain itu, penelitian ini juga ditujukan untuk menegaskan urgensi penanaman NAM sejak dini sebagai fondasi pembentukan kepribadian, moralitas, dan perilaku anak yang berpengaruh hingga masa dewasa, sekaligus memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan kajian Pendidikan Anak Usia Dini berbasis nilai agama dan moral yang dapat dimanfaatkan oleh orang tua, guru, maupun pemangku kebijakan dalam merancang program pendidikan karakter yang lebih efektif.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pola asuh dan peran orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral (NAM) pada anak usia dini. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih partisipan yang dianggap relevan dan dapat memberikan informasi mendalam sesuai fokus penelitian. Subjek penelitian terdiri atas lima orang wali murid yang memiliki anak berusia 3–4 tahun dan terdaftar di Pos PAUD Tunas Cempaka, Desa Kadokan, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan panduan semi-terstruktur. Instrumen wawancara dikembangkan berdasarkan indikator penanaman NAM pada anak usia dini, meliputi: pola asuh yang diterapkan orang tua, kendala yang dihadapi dalam menanamkan NAM, strategi dan upaya pembiasaan nilai agama dan moral di rumah, keteladanan yang diberikan, serta konsistensi orang tua dalam memberikan nasihat terkait NAM. Teknik analisis data dilakukan secara interaktif dengan model Miles dan Huberman, melalui empat tahapan: (1) reduksi data, yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, dan pemfokusan data yang relevan dengan tujuan penelitian; (2) kategorisasi dan pengodean, yakni pengelompokan data berdasarkan tema dan indikator penelitian; (3) penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis; dan (4) penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk memperoleh temuan yang valid. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, perpanjangan keikutsertaan, serta diskusi dengan pakar (*peer debriefing*).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Asuh Orang Tua dalam Penanaman NAM

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima orang tua di Pos PAUD Tunas Cempaka, ditemukan bahwa pola asuh yang dominan diterapkan adalah pola asuh demokratis. Semua informan (Ibu Kn, Ibu Vn, Ibu Mr, Ibu Ln, dan Ibu Np) menegaskan pentingnya keseimbangan antara pemberian kebebasan kepada anak dengan kontrol dan pengawasan yang memadai. Pola asuh demokratis dipilih karena memungkinkan anak untuk berkembang secara mandiri, tetapi

tetap diarahkan dengan nilai-nilai agama dan moral. Para orang tua menanamkan NAM melalui keteladanan, pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari, serta nasihat yang konsisten.

Kendala dalam Penanaman NAM

Meskipun memiliki komitmen kuat, para orang tua menghadapi berbagai kendala dalam menanamkan NAM. Beberapa kendala yang muncul antara lain:

- Pengaruh gadget (dinyatakan oleh Ibu Kn), di mana anak sulit mengontrol perilaku setelah menonton konten digital yang kurang sesuai dengan nilai moral.
- Resistensi anak terhadap kegiatan keagamaan (dinyatakan oleh Ibu Vn), misalnya anak enggan mengikuti pengajian karena pengalaman tidak menyenangkan.
- Kurangnya kepatuhan anak terhadap nasihat orang tua (dinyatakan oleh Ibu Mr), sehingga diperlukan kesabaran dalam memberikan arahan.
- Keterbatasan waktu orang tua (dinyatakan oleh Ibu Ln), karena sebagian besar waktu tersita oleh aktivitas bekerja sehingga pendampingan anak menjadi terbatas.
- Pengaruh negatif lingkungan sosial (dinyatakan oleh Ibu Np), misalnya anak meniru kata-kata kasar yang didengar dari lingkungan sekitar.

Strategi Orang Tua dalam Mengatasi Kendala

Untuk mengatasi kendala tersebut, para orang tua menerapkan strategi khusus sesuai dengan kondisi masing-masing, di antaranya:

- Pembatasan penggunaan gadget serta pendampingan anak saat menonton (Ibu Kn).
- Memberikan alternatif pembelajaran agama di rumah ketika anak enggan mengikuti pengajian (Ibu Vn).
- Menggunakan pendekatan sabar dan bertahap dalam memberikan nasihat (Ibu Mr).
- Mengatur waktu antara pekerjaan dan pendampingan anak serta mengoptimalkan momen kebersamaan untuk menanamkan NAM (Ibu Ln).
- Memberikan nasihat langsung dan menegur anak saat berperilaku tidak sesuai nilai moral, serta menguatkan dengan pembiasaan positif di rumah (Ibu Np).

Bentuk Penanaman NAM di Rumah

Secara umum, bentuk penanaman NAM yang ditemukan dalam penelitian ini mencakup:

- Keteladanan – orang tua memberikan contoh langsung seperti melaksanakan shalat, mengaji, berbagi, dan menjaga sopan santun.
- Pembiasaan harian – anak dibiasakan untuk berkata jujur, menghormati orang tua, bertanggung jawab, menjaga kebersihan, dan disiplin.
- Nasihat yang konsisten – orang tua secara rutin memberikan arahan, teguran, dan motivasi agar anak memahami perbedaan benar dan salah.
- Partisipasi dalam kegiatan keagamaan – anak diajak mengikuti ibadah bersama keluarga, shalat berjamaah di masjid, dan pengajian anak.

PEMBAHASAN

Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh atau yang biasa disebut parenting orang tua anak sangat mempengaruhi terhadap perkembangan anak. Strategi pengasuhan yang baik berusaha untuk menstimulasi anak semaksimal mungkin yang berdasarkan pada tahap perkembangan anak. Setiap orang tua mempunyai tipe pola asuh yang bermacam-macam. Baumrind (1991) mengatakan bahwa ada 3 jenis pengasuhan: yaitu ada, pola asuh demokratis, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Menurut hasil wawancara tipe pola asuh dari kelima walimurid atau orang tua anak mengaplikasikan pola asuh jenis demokratis. Pola asuh masih ada kendali kontrol oleh orang

tua. Pola asuh ini dianggap orang tua yang paling cocok untuk anak karena orang tua menjalankan perannya sebagai pendidik, pengasuh dan pengatur anak namun tidak terlalu keras pada anak atau orang tua masih dapat menerima ide, usulan anak, orang tua masih dapat menyesuaikan dengan keinginan anak sehingga anak lebih patuh. Pola asuh demokratis dipilih oleh orang tua sebab dianggap paling baik diantara pola asuh yang lain. Pola asuh demokratis mempunyai lebih banyak kelebihan daripada dengan pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Pola asuh otoriter dianggap terlalu mengekang anak tanpa memberi sedikitpun celah untuk mendengarkan pendapat anak sehingga dapat membuat anak jadi penakut, tidak percaya diri, dan terbebani secara mental. Sedangkan pola asuh permisif dianggap oleh orang tua terlalu membebaskan atau memanjakan anak sehingga anak biasanya menjadi sulit untuk diatur dan marah meledak-ledak (tantrum) bila keinginannya tidak dipenuhi oleh orang tua.

Keteladanan orang tua

Orang tua berperan untuk penanaman keteladanan prinsip-prinsip NAM. Orang tua juga harus memberi teladan yang sesuai NAM anak. Penumbuhan NAM kepada anak usia dini bisa ditanamkan pada keteladanan yang dicontohkan secara langsung oleh orang tua. Mayoritas orang tua menyebutkan bahwa anak biasanya meniru perilaku yang berkaitan dengan ibadah seperti sholat, berdoa, membaca ayat suci, mengucapkan salam, dan menyapa oranglain dengan sopan. Hal ini menunjukkan bahwa teladan langsung dari orang tua memiliki dampak lebih besar daripada hanya sekedar instruksi lisan (Berkowitz, 2021). Selanjutnya Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keteladanan adalah strategi utama yang dapat diterapkan orang tua didalam menumbuhkan NAM. Tindakan seperti ini sama dengan teori pembelajaran sosial oleh Bandura yang menyatakan bahwa Anak yang berusia dini belajar melalui proses observasi dan imitasi atau peniruan (Bandura, 2020). Perkembangan isu-isu terkini dalam masyarakat terkait penurunan atau degradasi moral anak-anak. Hal itu telah menimbulkan sejumlah masalah yang berefek buruk pada pembangunan karakter bangsa. NAM menjadi penentu utama yang berkaitan dengan karakter anak. Anak sering melakukan peniruan dari apa yang dilihat dan di dengar sejak anak lahir hingga anak berusia enam tahun sehingga imitasi perilaku anak ini kerap terjadi (Ardiansari & Dimiyati, 2021). Orang tua dapat memberi teladan anak-anak sesuai dengan budaya dan norma di lingkungan sekitar. Orang tua juga dapat pemberian contoh aktivitas pembelajaran NAM yang sesuai tahap usia anak.

Pembiasaan Dalam Kegiatan Sehari-Hari

Orang tua mengajarkan pembiasaan NAM secara rutin dengan cara mengajak anak melakukan aktivitas keagamaan seperti ibadah sholat bersama-sama, membaca doa-doa harian, membiasakan berbagi, dan diceritakan atau dibacakan kisah nabi, orang sholih atau cerita yang mengandung penanaman NAM. Orang tua sebagai pendidik paling penting yang mempunyai kewajiban dalam menanamkan nilai melalui teladan dan pembiasaan (Fadlan & K, 2019). Penelitian oleh (Haq, 2020) menekankan pentingnya keterlibatan aktif orang tua dalam aktivitas spiritual bersama anak untuk menumbuhkan pemahaman nilai agama. (Rahmatia et al., 2023). Selain penanaman NAM di rumah, di sekolah guru juga memberikan pembelajaran yang menanamkan pembiasaan NAM. Maka tugas orang tua memberikan penguatan atau melanjutkan praktik ini di rumah sehingga anak tidak lupa dan menunjukkan hasil yang lebih positif di rumah maupun di lingkungan sekolah anak usia dini.

Menasihati Secara Rutin

Kendala yang dihadapi orang tua yaitu anak yang belum patuh pada orang tua. Maka orang tua harus bersabar dan terus menasihati secara rutin. Walaupun terkadang anak tidak mau memperhatikan saat dinasehati, tapi dengan penguatan setiap hari biasanya anak ingat dan terinternalisasi kealam bawah sadar anak. Orang tua juga bisa meminta tolong guru di sekolah untuk juga memberikan penguatan penanaman NAM dimana anak selalu diarahkan untuk berperilaku yang baik dan dinasihati jika salah. (Annisak Annisak et al., 2023). Tontonan negatif dari gadget juga dapat menjadi kendala dan berpengaruh buruk pada penanaman NAM anak. Dengan demikian, orang tua seharusnya sering mengawasi anak, selalu mengontrol setiap *input*

yang masuk pada diri anak, mengecek bagaimana respon anak, dan tidak berhenti memberi nasihat pada anak. Dengan memberikan nasihat secara konsisten tentang penanaman NAM terhadap anak bisa mampu menghindari sikap yang kurang baik dengan NAM yang berlaku. Meningkatkan pemahaman nilai moral dan etikapada anak juga dapat dilakukan melalui menumbuhkan sikap simpati kepedulian kepada yang lain serta menghambat kecenderungan pola perilaku agresif pada anak (Gusmayanti & Dimiyati, 2021).

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh dan peran orang tua memiliki kedudukan sentral dalam proses penanaman nilai agama dan moral (NAM) pada anak usia dini. Pola asuh yang dominan diterapkan adalah pola asuh demokratis, di mana orang tua memberikan ruang kebebasan kepada anak, namun tetap disertai dengan pengawasan dan arahan. Penanaman NAM berlangsung melalui beberapa strategi utama, yaitu keteladanan yang ditunjukkan orang tua dalam kehidupan sehari-hari, pembiasaan melalui aktivitas rutin di rumah, serta pemberian nasihat dan teguran secara konsisten ketika anak melakukan kesalahan. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan internalisasi NAM pada anak usia dini tidak hanya bergantung pada pendekatan pengasuhan, tetapi juga pada komitmen dan konsistensi orang tua dalam menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif bagi perkembangan spiritual dan moral anak. Penelitian ini sekaligus memperkuat pentingnya sinergi antara pola asuh demokratis, pembiasaan, dan keteladanan dalam membentuk fondasi karakter religius dan bermoral sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisak Annisak, Adelina Adelina, Dia Puspita Sary, Dona Fitria, & Dwi Noviani. (2023). Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 146–156. <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i4.640>
- Ardiansari, B. F., & Dimiyati, D. (2021). Identifikasi Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 420–429. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.926>
- Astri Mahesa, Hayati, F., & Hakim, A. (2022). Peran Nilai Budaya Sunda dalam Pola Asuh Orang Tua bagi Penanaman Nilai Moral dan Agama Anak di Kampung Pasirgede Desa Sindanganon Banjaran. *Bandung Conference Series: Early Childhood Teacher Education*, 2(2), 163–169. <https://doi.org/10.29313/bcsecte.v2i2.4483>
- Dahl, A., & Killen, M. (2018). A developmental perspective on the origins of morality in infancy and early childhood. *Frontiers in Psychology*, 9(SEP), 1–6. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01736>
- Fadlan, A., & K, N. (2019). Pola Asuh Orang Tua dalam Pembinaan Moral. *SMART KIDS Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 94–100.
- Gusmayanti, E., & Dimiyati, D. (2021). Analysis of storytelling activities in improving the development of moral values in early childhood. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 903–917. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1062>
- Haq, T. Z. (2020). Pola Asuh Orang Tua Dalam Perilaku Sosial Generasi Millennial Ditinjau Dari Neurosains. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(1), 88–108. <https://doi.org/10.31538/almada.v3i1.609>
- Hidayati, T. (2019). Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moral Pada Anak Keluarga Pemulung Di Desa Winong, Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara (Studi Kasus

- Keluarga Pemulung). *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1), 1–19. <https://doi.org/10.21831/diklus.v1i1.23846>
- Jamiatul, J., Maghfiroh, M., & Astuti, R. (2020). Pola Asuh Orang Tua dan Perkembangan Moral Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Al-Ghazali Jl. Raya Nyalaran Kelurahan Kolpajung Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan). *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.2973>
- Prihatini, D., Syahrul, S., & Irayanti, I. (2022). Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moral Agama Islam Pada Anak Buruh Tani. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2377. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2377-2386.2022>
- Rahmatia, R., Nurhayati, N., & Awalunisah, S. (2023). Identifikasi Pola Asuh Penanaman Nilai Keagamaan dan Etika pada Masa Golden Age. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5993–6004. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5259>